

**PENGUJIAN KOALISI *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA)
Titin Hartini**

Abstract

The objective of this research is to analyze the influence of Debt To Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) on Stock Price in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed in ISSI Period 2012-2016. Data obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX) with the period of 2012 to 2016. The population of this study are 11 companies and the number of samples of 8 companies with passing through the purposive sample stage. Analytical techniques to be used in this study is multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables one with another variable.

The results showed that Debt To Equity Ratio (DER) effect on Stock Price. Earning Per Share (EPS) effect on Stock Price in Manufacturing Company Food and Beverage Sector. The results of this study are expected that the variables Debt To Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) can be used as guidance, either by the management company in the management of the company, or by investors in determining investment strategy.

Keywords: Debt To Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS), Stock Price

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi, harta yang menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain dan merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Islam menganjurkan agar sumber daya yang ada tidak hanya disimpan, tetapi di produktifkan sehingga bisa memberikan manfaat bagi umat.¹ Allah Ta'ala berfirman dalam QS. An-Nisaa' ayat 29:²

Seorang muslim tentunya kita menginginkan investasi yang sesuai dengan aturan agama islam. Salah satunya dengan berinvestasi pada efek syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sejak November 2007, Bapepam LK (sekarang menjadi OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia.

¹Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: Media Kita, 2011), hlm. 24

²Q. S. An Nisaa' (29): Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".

Keberadaan DES tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI.³

Peluang bagi investor dalam menanamkan investasi pada sub sektor makanan dan minuman industri manufaktur karena masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam hal sandang, pangan, dan papan serta memiliki peranan penting dalam pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.⁴ Seiring tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat, maka pemakaian akan produk sektor industri ini juga akan meningkat. Sehingga investasi di perusahaan manufaktur menjadi alternative yang dapat dipertimbangkan, untuk itu semua yang terkait dengan investasi pada industri ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Index harga saham gabungan yang terkoreksi dari 1.757,258 pada awal Januari 2007 melemah ke basis point 1.256,704 pada awal September 2008. Hal ini juga tercermin dari banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba sampai dengan mengalami kerugian sehingga menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya. Hubungan rasio laporan keuangan dengan harga saham didasarkan pada asumsi bahwa rasio keuangan berguna bagi investor.⁵ Agar berguna, rasio harus memberikan informasi yang membantu didalam proses pembuatan keputusan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun. Rasio *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS keuntungan pemegang saham akan semakin besar.

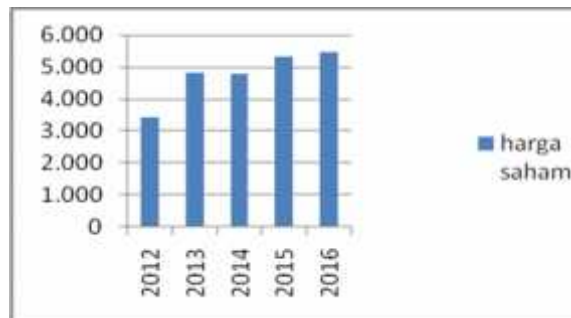
Grafik 1

Grafik harga saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI Periode 2012-2016

³<http://www.ojk.go.id> (diakses, 8 agustus 2016)

⁴<http://www.seputarforex.com> (diakses 8 agustus 2016)

⁵<http://www.idx.co.id> (diakses, 6 september 2016)



Sumber : www.idx.co.id (diakses 1 februari 2017)

Berdasarkan grafik di atas harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami pergerakan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Makanan dan tempat tinggal merupakan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap makhluk hidup. Berdasarkan data yang tercatat di bps.go.id kepadatan penduduk di Indonesia menduduki peringkat ke-4 se-Asia Tenggara setelah Singapura, Vietnam, dan Filipina. Kepadatan penduduk Indonesia tercatat 132 jiwa/km². Sementara kepadatan penduduk dinegara Singapore, Vietnam, dan Filipina masing-masing 8.070.80 jiwa/km², 335.4 jiwa/km², dan 280.2 jiwa/km².⁶ Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah penduduk Indonesia maka semakin banyak pula kebutuhan akan konsumsi dan properti yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu jika mengingat harga tanah yang semakin tahun selalu meningkat membuat minat investor lebih tertarik untuk memilih menanamkan modalnya pada sektor ini. Sementara harga saham perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang diteliti adalah harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI (Indeks saham syariah indonesia), adalah karena sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam yang membutuhkan makanan dan minuman yang halal dan baik sesuai kaidah atau syariat agama islam dan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI adalah yang sesuai dengan syariat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2012-2016**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2012-2016?
2. Bagaimana *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2012-2016?

⁶ www.bps.go.id (diakses, 5 oktober 2016)

3. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman di ISSI periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman di ISSI periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman di ISSI periode 2012-2016.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang di perjual belikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI

1. Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di Pasar Bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.⁷ Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di atas saham di bursa.⁸

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu

⁷Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta:BPFE, 2008) ,hlml. 143

⁸Agus Sartono,*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*,(Yogyakarta: BPFE, 2001) hlm 70

perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.⁹ *Debt To Equity Ratio* (DER) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.¹⁰ *Earning Per Share* (EPS) secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$$

PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Dwiatma Patriawan (2011) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008 memiliki hasil bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Earning per Share*. Faktor-faktor lain seperti *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹¹

Selanjutnya oleh Akhmad Firdaus (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham syariah pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Syariah tahun 2008-2010” memiliki hasil bahwa *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), *Account Receivables Turnover* (ARTO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap harga saham syariah. Sedangkan secara parsial pengaruhnya berbeda-beda EPS dan ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah, sedangkan CR, ITO, ARTO tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,601 atau 60,1%, hal ini berarti 60,1% harga saham syariah dipengaruhi oleh variabel CR, ITO,

⁹Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta;PT Gramedia Pustaka),2005, Hlm 13

¹⁰Irham Fahmi, *manajemen investasi* ,(Jakarta;penerbit salemba empat,2012), hlm 97.

¹¹ Dwiatma Patriawan “Analisis pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008”, (Surabaya ; fakultas ekonomi universitas diponegoro,2011). (tidak diterbitkan)

ARTO, ROE, EPS sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.¹²

Selanjutnya oleh Devy Arsetyawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan *Go Public* Yang Pernah Masuk Dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2008-2012)” bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, ROI, EPS, DPR, NPM dan volume perdagangan secara simultan mempengaruhi harga saham. Secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.¹³

Menurut Ajeng Dewi Kurnianto (2013) Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham Dengan Per Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks Lq45 Periode 2009-2011 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) “ memiliki hasil bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu dengan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) bukan merupakan variable moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) dengan harga saham.¹⁴

Selanjutnya oleh Lalu Anton Amrullah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan resiko sistematis terhadap Return saham (studi empiri pada perusahaan-perusahaan yang masuk di JII tahun 2004-2009)” memiliki hasil bahwa berdasarkan hasil pengujian statistic dari table Anova untuk mengetahui kelayakan uji model penelitian (uji f) dengan melihat pengaruh variable independen terhadap

¹²Akhmad Firdaus “Pengaruh Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham syariah pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek syariah tahun 2008-2010”, (Yogyakarta ; fakultas syariah dan hukum universitas sunan kalijaga, 2013),(tidak diterbitkan)

¹³Devy Arsetyawati “Analisis Pengaruh Der, Roi, Eps, Dpr, Npm, Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan *Go Public* Yang Pernah Masuk Dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2008-2012)”, (Semarang ; fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro,2013), (tidak diterbitkan)

¹⁴Ajeng Dewi Kurnianto “Analisis Pengaruh Eps, Roe, Der, Dan Cr Terhadap Harga Saham Dengan Per Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks Lq45 Periode 2009-2011 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) “. (Semarang ; fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro,2013), (tidak diterbitkan)

dependen menunjukkan *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan resiko sistematis (Beta) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham. Gabungan variable independen penelitian ini dapat menjelaskan variabilitas perubahan laba dengan R^2 sebesar 19,7%. Sedangkan secara parsial (uji T) hanya resiko sistematis yang tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan variable CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan.¹⁵

Menurut Ika Ernawati Prasetyaningsih (2012) “Analisis pengaruh Profitabilitas Terhadap perubahan harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2006-2010 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) memiliki hasil Penelitian yang menyimpulkan bahwa : (1) Motivasi kerja dan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan; (2) EPS berpengaruh secara signifikan (berhasil menolak H_0) terhadap perubahan harga saham, (3) ROA tidak berpengaruh secara signifikan (menerima H_0) terhadap perubahan harga saham, (4) NPM berpengaruh secara signifikan (berhasil menolak H_0) terhadap perubahan harga saham, (5) ROE tidak berpengaruh secara signifikan (menerima H_0) terhadap perubahan harga saham.¹⁶

Selanjutnya Nur Fita Sari (2012) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT terhadap *Return* saham (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012) memiliki hasil bahwa Hasil uji t pada data sekunder menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham, CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* Saham, dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham; ketiga variabel tersebut memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil perhitungan, hanya variabel TAT memiliki arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan yaitu berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil uji t pada data primer juga menunjukkan hanya variabel TAT yang memiliki arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan. Hasil uji F pada kedua data menunjukkan bahwa empat variabel secara simultan berpengaruh terhadap *Return* Saham. Kemampuan prediksi dari keempat variabel data sekunder terhadap *Return* Saham dalam penelitian ini sebesar 7,5% sedangkan sisanya 92,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Sedangkan pada data primer kemampuan prediksi keempat variabel terhadap *Return* Saham dalam penelitian ini sebesar 32,8%

¹⁵ Lalu Anton Amrullah “Pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan resiko sistematis terhadap Return saham (studi empiri pada perusahaan-perusahaan yang masuk di JII tahun 2004-2009)”, (Yogyakarta; fakultas syariah universitas sunan kalijaga, 2009), (tidak diterbitkan)

¹⁶ Ika Ernawati Prasetyaningsih “Analisis pengaruh Profitabilitas Terhadap perubahan harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2006-2010 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, (Surakarta; Ekonomi manajemen universitas muhamadiyah Surakarta, 2012), (tidak diterbitkan).

sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian¹⁷.

Hantono (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* Terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013” dan memiliki hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable-variabel independen, *current ratio* dan *debt to equity ratio* dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on equity*. Hasil secara parsial dengan uji T, *variable current ratio* dan *Debt to Equity ratio* berpengaruh terhadap Return on Equity¹⁸.

Neneng Puji Astuti (2013) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *Earning per share* (EPS), *Price earning ratio* (PER) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Hasil penelitian ini bahwa EPS, PER, dan DER secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham dimana nilai F hitung (0.302) < F tabel (4.35), sedangkan secara parsial semua variabel independen tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap Return saham yang mana nilai EPS t hitung (-0.106) < t tabel (2.262), nilai PER t hitung (0.018) < t tabel (2.262) dan nilai DER t hitung (0.901) < t tabel (2.262). Hasil dari Koefisien Determinasi nilai Adjusted R Square -0.265 dan Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0.115. hal ini menggambarkan bahwa Return saham mampu dipengaruhi oleh *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 11.5%.¹⁹

Selanjutnya Mursidah Fadillah (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh EPS, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan ROE yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.²⁰

¹⁷ Nur FitaSari “Analisis Pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT terhadap *Return* saham (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012), (Semarang ; fakultas ekonomika dan bisnis; universitas diponegoro, 2012), (tidak diterbitkan)

¹⁸ Hantono “Pengaruh *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* Terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013”. (Medan; Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia, 2013), (tidak diterbitkan)

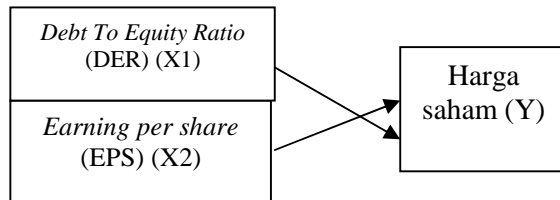
¹⁹ Nining Puji Astuti “Pengaruh *Earning per share* (EPS), *Price earning ratio* (PER) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. (Pekanbaru ; Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), (Tidak Diterbitkan)

²⁰ Mursidah Fadillah (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh EPS, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk”. (Semarang ; fakultas ekonomika dan bisnis; universitas diponegoro, 2011), (tidak diterbitkan)

Kerangka Berfikir

Gambar 1

Kerangka Berfikir



Sumber: Hasil Pengembangan Penelitian

E. Pengembangan Hipotesis

1. H_0 = DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
 H_1 = DER berpengaruh terhadap Harga Saham
2. H_0 = EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
 H_2 = EPS berpengaruh terhadap Harga Saham
3. H_0 = DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
 H_3 = DER dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber data

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan yang berlandaskan pada filsafat positivism (konkrit, teramati, terukur dll).²¹ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya.²² Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan dan harga saham periode 2012-2016 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 1

Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya

²¹ Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta 2015), hlm 14

²² Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; pustaka pelajar, 2014), hlm 91

		Indonesia Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Adapun Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Perusahaan tersebut secara konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016.
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan triwulandi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016.

Tabel 2

Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman di ISSI 2012-2016	11
perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada ISSI 2012-2016	3
Jumlah sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang sesuai dengan kriteria penelitian	8

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, (2016)

Jumlah populasi pada industri makanan dan minuman yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel adalah sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016. Dikarenakan jumlah sampel yang sangat sedikit yaitu 8 perusahaan maka untuk kepentingan analisis menggunakan pooling data (*pooled*) dengan menambah jumlah pengamatan, yaitu dengan mengalikan jumlah sampel dengan periode pengamatan (5tahun) sehingga jumlah

pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 40 pengamatan.

Berdasarkan kriteria sampel diatas sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber :www.idx.co.id, (2016)

3. Metode Pegumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, kepustakaan yang berupa buku, jurnal dan website. Dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016 melalui website www.idx.co.id pada periode 2012-2016.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS *windows versi 16*.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel DER, EPS serta Harga Saham. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4
Statistik Deskriptif Harga Saham, Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	152	.03	.91	17.60	13.801
EPS	152	.02	1.08	83.75	25.168
Harga_Saham	152	.01	1.14	81.22	24.255
Valid N (listwise)	152				

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

Harga Saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.01, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1.14. Nilai rata-rata selama periode 2012-2016 adalah sebesar 81.22 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 24.255 yang mengindikasikan bahwa variabel Harga Saham mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel Harga Saham dapat dikatakan baik.

DER memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.03, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.91. Nilai rata-rata selama periode 2012-2016 adalah sebesar 17.60 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 13.801 yang mengindikasikan bahwa variabel DER mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel DER dapat dikatakan baik.

Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum 0,02 nilai maksimum 1.08. Rata-rata dari *Earning Per Share* (EPS) adalah 83.75 dan standar deviasi 25.168. Nilai rata-rata EPS yang positif menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016 mendapatkan laba.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S).

Tabel 5

Uji Normalitas *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		152
Normal Mean		.0000000
Parameter Std. Deviation		8.64863863
s ^a		
Most Absolute		.089
Extreme Positive		.089
Differences Negative		-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

Pada tabel terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.175 dan di atas nilai signifikan (0.05) dengan kata lain dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Melalui hasil uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.873	.871	8.706	.913

a. Predictors: (Constant), EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

Dengan nilai table signifikansi 5% jumlah sampel 152 (n) dan jumlah variabel independent 2(k=2), dan hasil nilai DW sebesar 0.913 dengan demikian nilai DW berada pada $0.913 < 1.7062 < 1.7602$ sehingga dapat dipastikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 7

Uji Multikolinearitas

Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficient s		Standar dized Coeffici ents	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Erro r	Beta			Tolera nce	VIF
1 (Con stant)	2.830	2.55 1		1.10 9	.26 9		
DER	.421	.052	.239	8.15 4	.00 0	.990	1.010
EPS	.848	.028	.880	29.9 58	.00 0	.990	1.010

a. Dependent

Variable:

Harga_Saham

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai *Tolerance* untuk variabel DER sebesar $0.990 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.010 < 10$, sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai *Tolerance* untuk variabel EPS sebesar $0.990 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.010 < 10$, sehingga variabel EPS dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardi zed Coefficien ts	t	Sig.
-------	--------------------------------	--------------------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (C on sta nt)	2.830	2.551		1.109	.269
DER	.421	.052	.239	8.154	.000
EPS	.848	.028	.880	29.958	.000

a. Dependent Variable:
Harga_Saham

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

Memperhatikan hasil perhitungan (Tabel 7) diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = 2.830 dan koefisien regresi (bi) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh masing-masing untuk $b_1 = 0.421$ dan $b_2 = 0.848$. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2.830 + 0.421 X_1 + 0.848 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah; 2.830 ini dapat diartikan jika DER dan EPS nilainya 0, maka harga saham nilainya 2.830 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel DER (b_1), yaitu 0.421; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1%, maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.421 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel EPS (b_2) bernilai positif, yaitu 0.848; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan EPS sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.848 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Berdasarkan rumusan model regresi yang terbentuk seperti di atas, dilakukan uji hipotesis untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Uji hipotesis ini meliputi uji F (Simultan), uji t (Parsial) dan koefisien determinasi (R^2).

e. Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Tabel 8

Uji F (F-Test) Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77536.113	2	38768.056	511.432	.000 ^a
Residual	11294.641	149	75.803		
Total	88830.754	151			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H ditolak. Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $511.432 > F_{tabel}$ sebesar 2.27 sehingga H_0 ditolak dan H diterima dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel DER dan EPS terhadap variabel Harga Saham.

2) Uji t (Parsial)

Tabel 9

Hasil Uji T (T-Test) Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.830	2.551		1.109	.269

DER	.421	.052	.239	8.154	.000
EPS	.848	.028	.880	29.958	.000

a. Dependent Variable:
Harga_Saham

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2017

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(152-2) = 150$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.97591. Berdasarkan Tabel 9 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel DER terhadap Harga Saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 8.154$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($8.154 < 1.97591$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara DER terhadap Harga Saham.

b. Variabel EPS terhadap Harga Saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 29.958$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29.958 > 1.9759$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara EPS terhadap Harga Saham.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.871	8.706

a. Predictors: (Constant),
EPS, DER

b. Dependent Variable:
Harga_Saham

Sumber: Pengolahan oleh SPSS 16, 2017

Dari tabel 10 di atas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,934 atau 9.34 % yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila DER dan EPS secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan meningkat. pengaruh kedua variabel bebas atau independen terhadap variabel harga saham yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R2*, yaitu 0.871 % atau 87.1 %. Hal ini berarti 87.1 % variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas atau

independen yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 87.1\% = 12.9\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar kedua variabel independen seperti variabel dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan lainnya. Hal ini menunjukkan DER dan EPS semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat Harga Saham.

Pembahasan

1. DER Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 8.154$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($8.154 < 1.97591$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara DER terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat menggambarkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham apabila hutang digunakan secara efektif seperti untuk modal perusahaan, artinya semakin rendah nilai DER maka akan diikuti tingginya harga saham pada perusahaan yang bersangkutan. Harga saham perusahaan umumnya menjadi tolak ukur atau memonitor perusahaan. Dalam penelitian ini DER mempengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena tingkat DER tidak mempengaruhi secara langsung sehingga tidak langsung akan meningkatkan harga saham.²³

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Syahib Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian Rosyadi (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. dan mendukung hasil penelitian oleh Njo Anastasia, Yenny widiastuti Gunawan dan Imelda Wijiyanti (2003) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁴

2. EPS Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 29.958$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29.958 > 1.9759$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara EPS terhadap Harga Saham.

EPS berpengaruh terhadap harga saham, artinya bahwa semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham, karena EPS

²³Relna Damayanti. Jurnal Media Wahana Ekonomika vol 13, No 1, April 2016 hlm. 32

²⁴Aditya Pratama, Jurnal vol.2 no. 1 juni 2014.hlm 23

merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang berpengaruh antara variabel *Earning per Share* (EPS) dan harga saham juga dapat disebabkan karena pada rasio EPS merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor yang merupakan angka dasar yang diperlukan didalam menentukan harga saham, untuk mengetahui berapa keuntungan perlembar saham yang dihasilkan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.²⁵ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puji Astuti (2002), Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Idawati, Sukirno, dan Pujiningsih (2006) bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.²⁶

3. DER dan EPS Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel harga saham yang dinyatakan dengan nilai Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H ditolak. Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 511.432 > F_{tabel} sebesar 2.27 sehingga H_0 ditolak dan H diterima dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel DER dan EPS terhadap variabel Harga Saham.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya semakin rendah nilai DER maka akan diikuti tingginya harga saham pada perusahaan yang bersangkutan. Harga saham perusahaan umumnya menjadi tolak ukur atau memonitor perusahaan. Dalam penelitian ini DER mempengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena tingkat DER tidak mempengaruhi secara langsung sehingga tidak langsung akan meningkatkan harga saham.²⁷ Sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham, artinya bahwa semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.²⁸

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Akhmad Firdaus (2013), Devy Arsetiyawati (2013) bahwasanya DER dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga Saham.²⁹

L. KESIMPULAN DAN SARAN

²⁵Abide Luthfi Safitri. Jurnal 2. November 2013. Hlm 2

²⁶Aditya Pratama, Jurnal vol.2 no. 1 juni 2014.hlm 23

²⁷Relna Damayanti. Jurnal Media Wahana Ekonomika vol 13, No 1, April 2016 hlm. 32

²⁸Werner R. Muhadi, *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan valuasi Saham*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013) hlm. 64-65

²⁹Christine Dwi Karya Susilawati (2012) , Jurnal 4

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji T) dapat disimpulkan bahwa:

1) Variabel DER terhadap Harga Saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 8.154$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($8.154 < 1.97591$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial berpengaruh positif signifikan antara DER terhadap Harga Saham.

2) Variabel EPS terhadap Harga Saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 29.958$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29.958 > 1.9759$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara EPS terhadap Harga Saham.

b. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $511.432 > F_{tabel}$ sebesar 2.27 sehingga H_o ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DER dan EPS terhadap variabel Harga Saham.

1. Hasil pengujian uji koefisien determinasi besarnya nilai *Adjusted R2*, yaitu 0.871 % atau 87.1 %. Hal ini berarti 87.1 % variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas atau independen yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 87.1\% = 12.9\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar kedua variabel independen seperti variabel dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan lainnya. Hal ini menunjukkan DER dan EPS semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat Harga Saham.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI periode tahun 2012-2016 sebanyak 11 perusahaan, tetapi yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap tahun 2010-2016 hanya ada 8 perusahaan. Dan untuk rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 rasio. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah objek penelitiannya dan menambahkan rasio-rasio keuangan lainnya.

3. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran-saran yang dapat peneliti berikan :

1. Hendaknya peneliti selanjutnya mengambil sampel lebih banyak karena penelitian ini belum bisa mewakili keseluruhan populasi pada perusahaan yang terdaftar di ISSI.

2. Bagi peneliti dengan topik yang sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya dan sebaiknya memperpanjang periode penelitian.
3. Bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang terdaftar di ISSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifuddin *Metode Penelitian*, Yogyakarta; pustaka pelajar, 2014
- Anton Amrullah, Lalu “Pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan resiko sistematis terhadap Return saham (studi empiri pada perusahaan-perusahaan yang masuk di JII tahun 2004-2009)”, (Yogyakarta; fakultas syariah universitas sunan kalijaga, 2009), (tidak diterbitkan)
- Arsetiyawati, Devy “Analisis Pengaruh Der, Roi, Eps, Dpr, Npm, Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan *Go Public* Yang Pernah Masuk Dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2008-2012)”, (Semarang ; fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro, 2013), (tidak diterbitkan)
- Brigham, Eugene. F dan Houston, Joel. F, *Fundamentals of financial managemen*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba empat, 2012
- Dewi, Ajeng Kurnianto “Analisis Pengaruh Eps, Roe, Der, Dan Cr Terhadap Harga Saham Dengan Per Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks Lq45 Periode 2009-2011 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) “. ((Semarang ; fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro, 2013), (tidak diterbitkan)
- Fahmi, Irham. *Manajemen Investasi* , Jakarta ; Salemba Empat, 2012
- Firdaus, Akhmad. “Pengaruh Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham syariah pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Syariah tahun 2008-2010”, (Yogyakarta ; fakultas syariah dan hukum universitas sunan kalijaga, 2013), (tidak diterbitkan)
- Fita Sari, Nur “Analisis Pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT terhadap *Return* saham (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012), (Semarang ; fakultas ekonomika dan bisnis; universitas diponegoro, 2012), (tidak diterbitkan)
- Fadillah, Mursidah. (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh EPS, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk”. (Semarang ; fakultas ekonomika dan bisnis; universitas diponegoro, 2011), (tidak diterbitkan)
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YPKN, Edisi Kelima, 2006

- Hantono "Pengaruh Current ratio dan Debt to equity ratio Terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013". (Medan ; Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia,2013), (tidak diterbitkan)
- Houston,& Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Terjemah Ali Akbar Yulianto*, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Hadi, Sutrisno .2000. *Seri Program Statistik-Versi 2000*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta: Media Kita, 2011
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.ojk.go.id>
- <http://www.seputarforex.com>
- Ika Hanani, Anisa .“Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007” Skripsi, (Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 41 (Tidak diterbitkan)
- Jogiyanto.*Teori portofolio dan analisis investasi*, Yogyakarta : BPFE,2014
- Karya Susilawati, Dwi. Christine , jurnal 42012,
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta ; PT. RajaGrafindo Persada, 2012
- Kasmir, *pengantar manajemen keuangan* , Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, 2010
- luthfi safitri, Abide. Jurnal 2. November 2013
- Mustafa Edwin Nasution, & Nurul Huda . *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada, 2001
- Muhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Nasarudin, M. Irsan. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Jakarta ; Kencana , 2011
- Priyatno, Duwi *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010
- Patriawan, Dwiatma “Analisis pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008”, (Surabaya ; fakultas ekonomi universitas diponegoro,2011). (tidak diterbitkan)
- Pratama, Aditya. Jurnal vol.2 no.1 juni 2014
- Prasetyaningsih , Ika Ernawati. “Analisis pengaruh Profitabilitas Terhadap perubahan harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2006-2010 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (Surakarta; Ekonomi manajemen universitas muhamadiyah Surakarta, 2012), (tidak diterbitkan).